Evaluasi Edukasi Personal Dalam Pemahaman, HBA1c dan Kualitas Hidup Pasien di Sidoarjo

by Khurin In Wahyuni

Submission date: 06-Jan-2021 03:14PM (UTC+0700)
Submission ID: 1483608131
File name: revisi_9720-25099-1-RV.doc (119.5K)
Word count: 3092
Character count: 19347

Evaluasi Edukasi Personal Dalam Pemahaman, HBA1c dan Kualitas Hidup Pasien di Sidoarjo

Khurin In Wahyuni[1], Martina Kurnia Rohmah[2], Herni Setyawati[3]
[1] Program Studi S1 Farmasi, STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia
[3] Program Studi DIII Farmasi, STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

Email: khurinain87@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif tertinggi di dunia nomor enam, prevalensi diabetes semakin meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif dan minim aktifitas fisik. DM ditandai dengan kenaikan gula darah karena ke-lainan insulin, resistensi insulin atau bisa juga keduanya. Salah satu upaya untuk penanganan dan pencegahan timbulnya peningkatan DM tipe 2 adalah dengan edukasi menggunakan media booklet. Edukasi merupakan penyam-paian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman dan peningkatan kualitas hidup dengan ditandai dengan penurunan HBA1c yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan rancangan Random Control Trial Design. Penelitian ini ber-tujuan untuk mengetahui pemahaman, kualitas hidup dan perbedaan kadar gula darah sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media booklet terhadap pasien DM tipe 2 di Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni-Oktober 2020 dengan sampel 60 pasien. Pengukuran pemahaman menggunakan kuesioner DKQ Quessioner, perubahan perilaku menggunakan kuesioner DQOL sedangkan kadar HBA1c dengan alat tes gula darah. Hasil analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan uji mann whitney, dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara, pemahaman, kualitas hidup serta kadar gula darah HBA1c sebelum dan sesudah edukasi. Sedangkan hasil uji Spearman'Rank's kelompok intervensi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,586 dengan signifikansi 0,001 untuk pemahaman dengan HBA1c, hasil pema-haman dengan kualitas hidup diperoleh korelasi dengan nilai 0,552 dan p= 0,002. Pada uji korelasi antara HBA1c dengan kualitas hidup diperoleh nilai -0,434 sedangkan signifikansi diperoleh p=0,017, Hal ini menunjukan hub-ungan antara variable didapat korelasi sedang..

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Edukasi, Pemahaman, Kualitas Hidup, Kadar HBA1C, Kualitas Hidup

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is one of the sixth highest degenerative diseases in the world, the prevalence of diabetes is increasing in line with changes in people's lifestyles that tend to be consuming and minimal physical activity. DM is characterized by an increase in blood sugar due to insulin disorders, insulin resistance or both. One of the efforts to handle and prevent an increase in type 2 diabetes is trough education using booklet media. Education is the delivery of health messages to groups or individuals to gain understanding and improve the quality of life, marked by a better decrease in HBA1c. This study used a Random Control Trial Design. This study aims is to determine the understanding, quality of life and differences in blood sugar levels before and after giving education with booklet media to type 2 DM patients in Sidoarjo. This study was conducted from June-October 2020 with a sample of 60 patients. Measurement of understanding using the DKQ Quessioner questionnaire, behavior change using the DQOL questionnaire while HBA1c levels using a blood sugar test kit. The results of quantitative analysis were carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann Whitney test, from these results there were significant differences between, understanding, quality of life and blood sugar levels of HBA1c before and after education. While the results of the Spearman 'Ranks test for the intervention group obtained a correlation coefficient of -0.586 with a significance of 0.001 for understanding with HBA1c, the results of understanding with quality of life obtained a correlation with a value of 0.552 and p = 0.002. In the correlation test between HBA1c and quality of life, the value of -0.434 was obtained, while the significance was obtained p = 0.017, this shows the relationship between variables obtained moderate correlation

Keywords Diabetes Mellitus, Education, Understanding , HBA1c Levels, Quakity of Life

I. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa. Prevalensi Diabetes Mellitus (DM) meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2014 pada orang yang berusia lebih dari 18 tahun 1. Tingkat prevalensi DM sangat bervariasi di antara populasi yang berbeda dan kelompok etnis yang disurvei 2. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat 67% dari 2010 hingga 2030.3 Diabetes dianggap sebagai epidemi abad ke-21. Beban penyakit global mencakup 246 juta orang dengan presentase 5,9% dari total orang dewasa di dunia, prevalensi DM paling

banyak terjadi pada negara berkembang dan negara terbelakang, sekitar lima juta kematian dikaitkan dengan DM pada 2015 4 . Dampak DM tidak tercermin hanya pada peningkatan jumlah penderita tapi juga dalam meningkatnya jumlah kematian dini yang disebabkan oleh DM dan komplikasinya. Diperkirakan setiap hari dua orang ddidiagnosis DM, namun masih banyak juga yang belum terdiagnosis, Sekitar setengah dari penderita diabetes mengaku tidak menyadari status penyakit mereka, dan baru mengetahui saat sudah terjadi komplikasi, Selama ini banyak penelitian menekankan tentang pengukuran kontrol glikemik (HbA1c ≤ 7%) dalam mengurangi risiko komplikasi.5. Penyakit DM merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan 2,1% kematian yang terjadi. 6, Provinsi Jawa Timur dengan prevalensi penderita DM sebesar 2,1% menempati urutan ke-9, dan pravelensi DM di Sidoarjo dengan diagnosis DM yaitu sebesar 3,6% dari total penduduk Jawa Timur (BPPK, 2013).8 DM tipe 2 merupakan golongan diabetes dengan prevalensi tertinggi. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan dan faktor keturunan. Edukasi menjadi salah satu upaya dalam pencegahan dan penanganan terjadinya peningkatan DM tipe 2, edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap faktor risiko yang secara langsung maupun tidak sehingga dapat mengurangi kejadian komplikasi.9 Edukasi adalah kegiatan penyuluhan atau penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Semakin banyak penderita mengetahui penyakitnya, maka semakin memahami perubahan perilaku seperti manajemen diri. Hal tersebut dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan karena meminimalkan terjadinya komplikasi (Hidayah dan Sopiyandi, 2018).10 Edukasi terhadap pasien DM dapat menggunakan alat bantu atau media, baik media audio, media visual dan media audio visual. Salah satu contoh media visual adalah booklet. Booklet merupakan media massa cetak yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar dengan kelebihan dapat dipelajari setiap saat karena berbentuk buku, selain itu booklet dapat memuat banyak informasi yang lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif. 11 Edukasi merupakan salah satu pilar dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus (DM), penelitian dari American Diabetes Assosiation ADA) sebelumnya menunjukkan bahwa resiko untuk komplikasi mayor meningkat 4 kali lipat pada pasien yang tidak pernah mendapat pendidikan mengenai diabetes. edukasi mendukung peningkatan pemahaman pasien DM, khususnya DM tipe 2 untuk dapat menjalankan self-monitoring of blood glucose (SMBG),12 dalam melakukan edukasi maka farmasis dapat dibantu oleh media berupa audio,visual dan media gabungan yaitu audiovisual, media yang paling sering digunakan dalam melakukan edukasi adalah booklet karena mudah dan dapat dibaca setiap saat, booklet tidak hanya tersusun atas kata namun terdapat gambar yang membantu pasien lebih memahami isi, edukasi akan meningkatkan pemahaman sehingga dapat merubah perilaku untuk lebih baik yang ditandai dengan peningkatan kualitas hidup, perubahan perilaku akan mendukung pengontrolan gula darah sehingga prognosis dari penyakit DM tipe 2 seperti komplikasi tidak terjadi, media booklet harus terstandart dan memenuhi kebutuhan pemahaman yaitu lebih kepada pemahaman pasien sehingga memerlukan evaluasi dari isi booklet sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan pasien tersebut, Jenis penelitian yang digunakan adalah Randomized Controlled Trial (RCT). RCT merupakan suatu cara dalam melakukan evaluasi dampak intervensi kepada responden, metode ini dipilih secara acak dari populasi yang memenuhi syarat, dan kelompok kontrol juga dipilih secara acak dari populasi yang memenuhi syarat yang sama. Responden dipilih secara acak untuk kelompok intervensi berupa kelompok yang mendapat edukasi melalui booklet dan kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Informed consent, formulir sosiodemograf, kuisioner Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ) dan kuesioner Diabetes Quality of Life (DQOL), analisis data menggunakan deskriptif dan uji spss untuk melihat uji beda serta uji korelasi

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah Experiment Design yaitu penelitian yang melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rancangan RCT. Penelitian ini di lakukan dari bulan Juni-Oktober 2020 di Kota Sidoarjo. Meode ini telah lolos uji etik dengan nomor sertifikat 639/RSAM/VII/2020

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pemahaman yaitu kuesioner DKQ Quessioner sedangkan perubahan perilaku yaitu kuesioner DQOL (*Diabetes Quality of Life*)) yang sudah diukur validitas dan reliabilitas pada 30 pasien diabetes melitus tipe 2. Instrumen kontrol glikemik HBA1c menggunakan alat pengecekan gula darah HBA1c.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 pasien terdiri dari 30 kontrol dan 30 intervensi, kriteria inklusi pasien pada penelitian ini yaitu riwayat Diabetes Mellitus tipe 2 minimal 1 tahun, bersedia mengisi inform consent, dengan umur <65 tahun, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu pasien dengan riwayat Diabetes Mellitus tipe 2 < 1 tahun, pasien geriatric, pediatric dan ibu hamil, tidak bersedia mengisi inform consent, dan pasien disabilitas.

Cara Kerja

Pada minggu pertama responden diberikan informed concent serta pre test kuesioner pemahaman dan DQOL yang sudah di uji validitas dan reliabilitas serta pengecekan HBA1c, setelah itu pasien diberi edukasi bila pasien merupakan kelompok intervensi, minggu ketiga, kelima, ketujuh, dan kesembilan pasien di berikan edukasi lanjutan dan pada minggu kesembilan responden diberikan post test kuesioner pemahaman dan DQOL serta HBA1c akhir.

Pada kelompok kontrol hanya dilakukan pemberian informed concent serta pre test kuesioner pemahaman dan DQOL serta pengecekan HBA1c pada minggu pertama responden. Pasien diberikan posttest DQOL, pemahaman dan pengecekan HBA1c pada minggu kesembilan.

Pengacakan sampel dilakukan dengan memberikan penomoran ganjil genap untuk tiap responden, pengacakan dan penomoran dilakukan oleh pihak ketiga.

Analisis Data

Analisis deskritif untuk data numerik yaitu kadar gula darah HBA1c digunakan nilai mean, median, simpangan baku, nilai minimal dan maksimal, sedangkan data kategorik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan), ditampilakan dalam frekuensi. Untuk menentukan jenis uji hasil pemahaman, perubahan perilaku dan kontrol glikemik dilakuakan uji normalitas dengan kolmogorov smirnov, uji beda menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test. Uji data yang digunakan Uji analisa bivariate dengan metode pearson correlation dilakukan untuk melihat korelasi atau hubungan antara pemahaman, Kualitas hidup dengan kadar glukosa darah, pada penelitian ini menggunakan analisis non parametrik. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat apakah metode booklet yang digunakan dapat menjawab kebutuhan pasien dalam informasi terkait farmakologi maupun non farmakologi sehingga membantu dalam mengontrol gula darah serta peningkatan kualitas hidup. Penelitian ini akan membuktikan adanya media edukasi yang sesuai dapat membantu pasien dalam mengontrol gula darah dan meningkatkan kualitas hidup.

HASIL

Demografi

Tabel 1 Distribusi Responden

Variabel		Jumlah	%
1. Umur	26-35	4	6,7
	36-45	15	25
	46-55	27	45
	56-65	14	23.3
2. Jenis Kelamin	Pria	26	43,3
	Wanita	34	56,7
3. Pekerjaan	Pensiunan	2	3,3
	Ibu rumah tangga	21	35
	wiraswasta	16	26,7
	PNS	5	8,3
	Swasta	16	26.7
4. Pendidikan	Rendah (SD)	14	23.3
	Sedang(SMP-SMA)	43	71,7
	Tinggi (DIII-S2)	3	5
5. Lama Menderita DM	1tahun	15	25
	2-4tahun	38	63,3
	5-7tahun	7	11.7
6. Pernah atau tidak edukasi DM	Tidak	16	26,7
	pernah	44	73,3
7. Riwayat DM	Tidak	25	41,7
	Ada	35	58.3
8. Pernah cek HBA1c	Tidak	57	95
	Pernah	3	5

Berdasarkan hasil distribusi responden, umur penderita DM tipe 2 tertinggi pada usia diatas 46 tahun dengan jenis kelamin wanita, ibu rumah tangga, berpendidikan SMP, menderita DM tipe 2 diatas 2 tahun, pernah mendapatkan edukasi sebelumnya, memiliki riwayat DM tipe 2 namun tidak pernah cek HBA1c.

Tabel 2. Analisis pemahanan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test untuk kelompok kontrol

Kelompok Kontrol	Pemahaman	HBA1c	QOL
Pre Test	0,062	0,000	0,475
Post Test			

Uji beda tiga parameter di dapat dari pengujian wilcoxon sign rank karena tidak memenuhi syarat normalitas, Hasil sign untuk pemahaman tidak ada perbedaan antara pre dan posttest sedangkan HBA1c terdapat signifikan namun hasilnya ada kenaikan untuk HBA1c dengan ditandai hasil positif rank sebesar 26 responden dan hasil kualitas hidup tidak berbeda signifikan, positif rank disini diartikan bahwa terjadi kenaikan sebesar 20 dari 30 responden kelompok kontrol.

Hasil sign untuk pemahaman terdapat perbedaan antara pre dan posttes sedangkan HBA1c terdapat signifikan yaitu terjadi penurunan sebelum dan sesudah pada 28 responden dan hasil kualitas hidup juga berbeda signifikan (p=0.000)

Tabel 3. Hasil Nilai Kuesioner Pemahaman, HBA1c dan Kualitas Hidup Kelompok Kontrol dan Intervensi

Variabel Kelompok kontrol dan Intervensi	P-Value
Pemahaman	0,001
HBA1c	0,001
Kualitas Hidup	0,001

Terdapat perbedaan signifikan antara tiga parameter terhadap kelompok intervensi dan kontrol, hal ini memperlihatkan bahwa edukasi memberikan suatu perubahan terkait pemahaman, kontrol HBA1c maupun kualitas hidup.

Tabel 4. Hubungan Antara Pemahaman, HBA1c dan Kualitas Hidup

Variabel kelompok Intervensi	Sign	Korelasi
Pemahaman-HBA1c	0,001	-0.586
Pemahaman-Kualitas Hidup	0,002	0,552
HBA1c-Kualitas Hidup	0,017	-0,434

Uji korelasi antar parameter menggunakan uji Spearmen, hasil tersebut diambil saat dilakukan posttest pada kelompok intervensi, uji ini digunakan untuk melihat hubungan antar parameter,dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa antara pemahaman dengan HBA1c memiliki signifikansi sebesar p= 0,001 sedangkan kekuatan korelasi sedang, untuk parameter pemahaman dan QOL memperlihatlkan signifikansi sebesar p=0,002 dengan kekuatan sedang, parameter HBA1c dengan kualitas hidup memperlihatkan signifikansi p=0,017 dengan korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan uji normalitas kuesioner pemahaman memiliki nilai Kr= 0,9028 dimana Kr>0,90 menunjukkan bahwa koefisien reprodusibilitas diterima dan nilai Ks = 0,8056 dimana Ks >0,60, sehingga nilai koefisien skalabilitas diterima, untuk hasil reliabilitas pemahaman pada penelitian ini menggunakan skala guttman dengan metode Kuder Richardson 20 KR-20. Dari analisis diperoleh nilai KR 20 = 0,8859, menurut Priyatno (2010) nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas 0,8859 > 0,8 (maka nilai reliabilitas dinyatakan baik). Hasil validasi kuesioner QOL r hitung = 0.498 dan reliabilitas sebesar 0.897. Perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi karena adanya edukasi yang dapat merubah perilaku pasien menjadi lebih baik, hal ini sesuai dengan penelitian Dalma (2012) yang menyebutkan bahwa edukasi dapat merubah pemahaman tentang aspek perubahan gaya hidup. Hal ini memungkinkan pasien yang mendapatkan edukasi untuk meningkatkan keterampilan dalam tindakan perawatan diri serta melakukan perubahan perilaku dengan kebiasaan sehat serta berlatih aktivitas fisik. Pasien DM pada penelitian ini terbuka untuk berdialog, mengekspresikan dirinya yang mengakibatkan mereka lebih bertanggung jawab terhadap perawatan diri. Perubahan perilaku makan dan praktik fisik aktivitas pada pasien DM2 sangat penting dalam evaluasi program edukasi DM, Di dalam pemahaman tentang penyakit yang menjadi dasar perkembangan tindakan perawatan diri pada diabetes, meskipun perolehan pemahaman tidak selalu diterjemahkan dalam perubahan tingkah laku. Dalam penelitian ini terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok edukasi dengan kelompok kontrol (p=0,000) terhadap tiga parameter. Metode edukasi penelitian ini bersifat individual dan edukasi secara terstruktur. Pendekatan individu dirancang berdasarkan kebutuhan, apapun metode pendekatan edukasi yang terpenting adalah metode secara sederhana dan bisa dimengerti, penggunaan bahasa ilmiah bergantung pada individu dan pemahaman. faktor penting terhadap keberhasilan edukasi adalah lingkungan belajar yang sesuai serta durasi. Khususnya,lingkungan belajar harus tenang untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang instruksi, dan menghindari gangguan saat proses edukasi. Menurut Marina Kosti (2012) waktu edukasi tidak boleh lebih dari 60 menit, Intervensi edukasi disampaikan oleh pendidik tunggal, dalam waktu kurang dari sepuluh bulan, antara 6 dan 10 sesi memberikan hasil terbaik.13 Peningkatan pemahaman diharapkan menghasilkan nilai yang lebih baik dari pengobatan sebelumnya. Pemahaman yang baik ditandai dengan responden mampu mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan DM tipe 2 seperti mengkonsumsi makan-makanan yang manis, obesitas, kurang istirahat. Peneliti berpendapat bahwa pemahaman yang baik dapat membantu pasien diabetes melitus untuk menunjang terapi pengobatannya. Penyakit DM banyak dikenal kaitanya dengan asupan makanan. Asupan makanan seperti karbohidrat/gula, protein, lemak, dan energi yang berlebihan dapat menyebabkan faktor resiko kejadian DM. Karbohidrat akan dicerna dan diserap dalam bentuk monosakarida, terutama gula. Menurut Sutanto (2013) dalam Idris dkk (2014) menyatakan gula bisa mejadi racun jika melebihi 8 sendok sehari (gula murni). Makin sederhana struktur gulanya, maka makin mudah diserap oleh tubuh sehingga lebih cepat menaikkan kadar gula dalam darah. Kadar gula darah yang tidak terkontrol pada pasien DM tidak hanya disebebkan karena konsumsi gula berlebih tetapi juga oleh gaya hidup yang kurang sehat. Pasien DM yang sehari-harinya kurang melakukan aktifitas dapat membuat gula yang masuk dalam tubuh tidak dapat diolah secara baik yang mengakibatkan peningkatan kadar gula darah (Susanti dan Bistara., 2018). Serta kurangnya pemahaman tentang seberapa banyak makan

yang mengandung gula perhari yang harus dikonsumsi juga dapat menjadi salah satu faktor menyebabkan pasien DM sulit mengontrol kadar gula darah.14

Pasien yang mendapatkan edukasi memiliki dampak positif dalam pengelolaan gula darah, hal ini karena adanya pemahaman terkait penyakit maupun terapi. Dalam hal ini dapat terlihat hasil gula darah pasien kontrol dengan intervensi berbeda signifikan (p=0,000). HBA1c yang mendapatkan edukasi cenderung mengalami penurunan meskipun belum normal (<7%). Kualitas hidup antara kelompok kontrol dan intervensi memberikan hasil yang signifikan (p=0.000). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kualitas hidup sebelum dan sesudah diberi edukasi pada responden yang menderita DM Tipe 2, kuesioner yang dipakai adalah DQOL yang memiliki domain kepuasan, domain dampak diabetes, domain kekhawatiran terhadap diabetes, domain kekhawatiran terhadap fungsi fisik, psikologis dan sosial. Hasil kuesioner DQOL pada kelompok intervensi secara total memberikan peningkatan dengan nilai p = 0,001 yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, hasil ini sesuai dengan penelitian Septiar (2014) dengan hasil uji statistik kualitas hidup didapat p value < 0,05 yaitu 0,001 yang berarti terdapat perbedaan skor kualitas hidup sebelum dan setelah konseling yang signifikan atau dengan kata lain pengaruh konseling dapat meningkatan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Tankova menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup pasien setelah menjalani program edukasi selama satu tahun (P < 0 . 0001) dan 2 tahun (P < 0 . 001) , penurunan depresi dan kecemasan dan peningkatan kesejahteraan positif setelah 1 tahun dan 2 tahun dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ada peningkatan kontrol glikemik pasien yang terdidik dibandingkan dengan kelompok kontrol (P<0.001).15 Ada beberapa hal yang menyebabkan kualitas hidup pasien mengalami peningkatan pada penelitian ini, salah satunya pasien mendapatkan edukasi yang akan berpengaruh pada kuantitas dan kualitas pengobatan yang optimal sehingga secara otomatis perilaku pasien akan berubah seiring peningkatan pemahaman yang diberikan oleh farmasis.13. Terdapat hubungan antara tiga parameter dengan kekuatan hubungan sedang, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya edukasi maka pemahaman akan manajemen diri pasien semakin meningkat akibatnya kontrol gula darah lebih terkontrol.16. Pada penelitian Adepu di India, penurunan glukosa darah yang signifikan terjadi pada kelompok intervensi (P <0,05) pada tindak lanjut pertama dan (P <0,001) pada kunjungan terakhir, namun pada kelompok kontrol penurunan glukosa darah tidak signifikan. Edukasi terkait nutrisi, olahraga dan terapi yang tepat memberikan manfaat pada pengontrolan gula darah.17 Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan pemberian edukasi melalui booklet membantu apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian dalam pemberian edukasi dan membantu pasien DM Tipe 2 mengingat informasi yang telah diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi edukasi terkait tiga parameter yang diujikan, hubungan antara tiga parameter juga memiliki nilai signifikan dan korelasi sedang sehingga edukasi booklet dapat membantu dalam peningkatan pemahaman , control HBA1c serta kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Sidoarjo

Evaluasi Edukasi Personal Dalam Pemahaman, HBA1c dan Kualitas Hidup Pasien di Sidoarjo

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	6%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	psr.ui.ac.id Internet Source	2%
3	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	1%
6	www.upi-yptk.ac.id Internet Source	1%
7	repository.wima.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	es.scribd.com	

	Internet Source	1%
10	jsfk.ffarmasi.unand.ac.id Internet Source	1%
11	ejournalhealth.com Internet Source	1%
12	web.rshs.or.id Internet Source	1%
13	repository.setiabudi.ac.id Internet Source	1%
14	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
15	sigaa.ufrn.br Internet Source	<1%
16	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
17	Radoti Merlin, Wawaimuli Arozal, Rani Sauriasari, Sesilia Keban. "Evaluasi Penerapan Booklet dan Edukasi Apoteker pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Mayapada Tangerang", Pharmaceutical Sciences and Research, 2017 Publication	<1%
18	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%

19	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1%
20	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
21	id.123dok.com Internet Source	<1%
22	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1%
23	Hery Bagus Anggoro Wicaksono. "KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2010/2011", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1%
24	denykomar.blogspot.com Internet Source	<1%
25	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1%
26	docobook.com Internet Source	<1%
27	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%

28	www.medicinaudayana.org Internet Source	<1%
29	erna-komalasari.blogspot.com Internet Source	<1%
30	jurnal.polbangtanyoma.ac.id Internet Source	<1%
31	ejournal.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	<1%
32	Aan Nurhasanah, Nurdahlia Nurdahlia. "Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia", JKEP, 2020 Publication	<1%
33	Asep Kuswandi, Ratna Sitorus, Dewi Gayatri. "Pengaruh Relaksasi Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Sebuah Rumah Sakit di Tasikmalaya", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2008 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		